

Analisis Motivasi Belajar Siswa SD Bidang Studi IPA Di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui Praktikum Berorientasikan Lingkungan Sekitar Rumah

N.W. S. Darmayanti¹, I.K. M. Wisnu Budi Wijaya², Haifaturrahmah³

¹Program Studi Guru Sekolah Dasar, ITP Markandeya Bali

²Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram

wyndarmayanti@gmail.com, wisnu.budiwijaya240191@gmail.com, haifaturrahmah@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 05-06-2021

Disetujui: 20-06-2021

Kata Kunci:

Praktikum,
Berorientasikan
Lingkungan Sekitar
Rumah, Motivasi belajar

Keywords:

Practicum, Oriented to
the Home Environment,
Motivation to learn.

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa SD bidang studi IPA di tengah pandemi covid-19 dengan pembelajaran daring melalui praktikum berorientasikan lingkungan sekitar rumah. Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif, di mana kelas V SD Negeri 1 Tampaksiring sebagai subyek penelitian. Data motivasi belajar IPA siswa dikumpulkan dengan teknik non-tes menggunakan angket sebanyak 30 item pernyataan. Teknik analisis data menggunakan skala *likert* dengan gradulasi penilaian, yaitu sangat baik (5), baik (4), kurang baik (3), tidak baik (2) dan sangat tidak baik (1). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi belajar siswa SD pada bidang studi IPA secara keseluruhan berkreteria cukup baik. Dari 30 orang siswa SD kelas V, 8 orang siswa memiliki motivasi belajar IPA berkreteria baik dengan persentase 27% dan 22 orang siswa memiliki motivasi belajar IPA berkreteria cukup baik dengan persentase 73%.

Abstract: This research was carried out with the aim of knowing the learning motivation of elementary school students in the field of science in the midst of the covid-19 pandemic with online learning through practicum oriented around the house. This research is a descriptive research, where the fifth grade of SD Negeri 1 Tampaksiring as the research subject. Data on students' motivation to learn science was collected using a non-test technique using a questionnaire of 30 statement items. The data analysis technique used a Likert scale with graded ratings, namely very good (5), good (4), not good (3), not good (2) and very bad (1). The results of the study indicate that the learning motivation of elementary school students in the field of science studies as a whole has quite good criteria. Of the 30 elementary school students in grade V, 8 students have good criteria for science learning motivation with a percentage of 27% and 22 students have fairly good science motivation learning criteria with a percentage of 73%.



<https://doi.org/10.31764/elementary.v4i2.4549>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Awal 2020 ini Indonesia dikejutkan dengan wabah virus *Coronavirus Diseases 2019* yang dikenal dengan Covid-19. Masyarakat di seluruh Negara banyak yang meninggal akibat dari virus covid-19 tersebut sehingga WHO menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Banyak sektor atau bidang yang terkena dampak dari covid -19, di mana salah satu bidang yang terdampak covid-19 adalah bidang pendidikan. Selama pandemi, sekolah semua ditutup sehingga pembelajaran dilakukan dari rumah masing-masing secara daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online atau tanpa tatap muka, yang menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Dalam pembelajaran daring ini menimbulkan kendala-kendala

baik dari siswa sendiri, guru dan orang tua siswa. Kendala-kendala yang dimaksud yaitu guru atau siswa yang masih belum terlalu mengenal kecanggihan teknologi, jaringan internet yang berbeda-beda setiap tempat ada yang signalnya bagus dan ada yang signalnya buruk, keterbatasan sarana dan prasarana, dan ada juga yang terkendala biaya untuk membeli kuota internet. Pada pembelajaran daring ini, guru juga mengalami kesulitan khususnya dalam mengajar bidang studi IPA di sekolah dasar (SD) dikarenakan pembelajaran IPA di SD tidak hanya belajar teori saja, namun perlu melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan untuk memperoleh pengalaman secara langsung sehingga lebih memahami konsep. Dimana, pembelajaran akan bermakna apabila menyenangkan dan dipahami oleh siswa (Juliaifah & Haifaturrahmah,

2019). Proses pembelajaran IPA diharapkan dapat mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Sejalan dengan hal tersebut tujuan pembelajaran IPA sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA SD, yaitu mengembangkan rasa ingin tahu siswa, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Sejalan dengan pendapat Siregar (2018) guru dapat mengemas pembelajaran IPA sehingga dapat mengembangkan atau melatih keterampilan proses sains siswa dengan melibatkan siswa secara langsung dalam menemukan konsep. Pembelajaran IPA tidak hanya belajar mengenai pengetahuan konsep saja melainkan juga menekankan pembelajaran pada proses penemuan.

Memang banyak kendala yang harus dihadapi dalam pembelajaran daring ini, meskipun demikian pembelajaran harus tetap dilaksanakan dari rumah untuk mencegah penularan virus covid-19 dan materi-materi pembelajaran juga dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Dalam hal ini guru berperan penting untuk membuat atau mengemas pembelajaran daring menggunakan metode atau pun model pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa di tengah pandemic covid-19 sehingga siswa semangat belajar serta konsep materi dapat dipahami dengan baik. Motivasi belajar sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa itu sendiri karena motivasi belajar itulah sebagai faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Sesuai dengan hasil penelitian dari Awe & Bengel (2017) yang menunjukkan bahwa meningkatnya hasil belajar khususnya pada bidang studi IPA dikarenakan adanya minat dan motivasi belajar yang kuat dan tinggi. Motivasi dengan kata dasar motif yang berarti daya dorong dari dalam diri untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan yang dicita-citakan (Sardiman, 2020). Keberhasilan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal (dalam diri) dan eksternal (Luar diri). Salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang adalah motivasi belajar. Motivasi adalah suatu perubahan di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya sikap dan reaksi untuk mencapai tujuan (Sukma, 2017).

Sejalan dengan Djamarah (2002) yang menyatakan bahwa motivasi belajar adalah suatu bentuk usaha yang mendorong seseorang untuk bersaing dengan standar keunggulan, di mana standar keunggulan dapat berasal dari diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian Darmayanti & Zulkarnain (2017) motivasi belajar dapat dikatakan dorongan yang ada baik dalam diri seseorang maupun lingkungan untuk melakukan kegiatan belajar sehingga apa yang menjadi tujuan tercapai. Senada dengan Fauziah et al. (2017) yang pada penelitiannya menyatakan bahwa motivasi adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam mendorong semangat belajar siswa. Berdasarkan dari beberapa paparan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu bentuk dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu sehingga apa yang diinginkan tercapai. Motivasi belajar berperan penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dari dalam dirinya akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran karena merasa pembelajaran itu

penting. Begitu juga sebaliknya bagi siswa yang memiliki motivasi rendah akan tampak lebih tidak bergairah dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, guru harus mampu memotivasi belajar siswa dengan menerapkan model maupun metode yang inovatif dalam pembelajaran. Kondisi pembelajaran di tengah pandemi covid-19 membatasi pembelajaran IPA yang pada mulanya dapat dilaksanakan baik secara teori maupun praktikum, kini menjadi terpusat pada pembelajaran IPA secara teori saja. Hal ini dapat menimbulkan ketimpangan pemahaman konsep IPA serta menurunnya motivasi belajar siswa. Berkaitan dengan hal tersebut perlu tetap dilaksanakan kegiatan praktikum IPA SD dikarenakan pelaksanaan pembelajaran daring yang monoton dapat menimbulkan kejenuhan siswa dalam belajar. Jika praktikum pada pembelajaran IPA tetap dilaksanakan maka dapat menimbulkan ketertarikan, motivasi belajar dan keseriusan siswa dalam belajar.

Melihat keadaan yang masih pandemi covid-19 dan sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud No. 4/2020 terkait pandemi covid-19 point 2a, di mana guru harus dapat memilih model atau metode pembelajaran yang tepat di tengah pandemi covid-19 sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan motivasi belajar siswa tetap optimal. Sesuai dengan hal tersebut, peneliti menerapkan praktikum berorientasikan lingkungan sekitar rumah pada pelajaran IPA kelas V SD Negeri 1 Tampaksiring dalam pembelajaran daring dengan harapan siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar IPA sehingga materi dapat dipahami. Metode praktikum merupakan suatu cara penyajian pelajaran dengan membuktikan sendiri sesuatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari (Winangun, 2021). yang menyatakan bahwa praktikum adalah suatu bentuk metode mengajar dengan mencoba secara langsung untuk membuktikan suatu konsep yang sedang dipelajari. Kegiatan praktikum pada pelajaran IPA SD merupakan suatu bentuk kegiatan pengujian atau pembuktian suatu fakta maupun konsep materi yang sedang dipelajari (Winangun, 2021).

Sesuai dengan beberapa paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa praktikum adalah suatu bentuk kegiatan dalam pelajaran IPA, yang mengajak siswa secara langsung membuktikan dan menemukan suatu konsep yang sedang dipelajari. Bidang studi IPA bukan hanya sekedar pelajaran tentang teori saja melainkan tentang proses penemuan sehingga di dalam pelajaran IPA perlu adanya praktikum agar siswa lebih paham terhadap materi. Dengan kata lain untuk bidang studi IPA perlu adanya pelajaran teori dan praktik (Siwi et al., 2016). Dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran IPA dilaksanakan melalui kegiatan praktikum. Kegiatan ini dapat menarik minat dan motivasi belajar siswa serta dapat membantu meningkatkan pemahaman pada materi yang di praktikumkan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Nisa. U., (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode praktikum dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Kegiatan praktikum akan memberikan kesempatan kepada siswa secara langsung menguji hipotesis sebagai pembuktian dari suatu konsep atau teori yang sedang dipelajari (Margunayasa, 2014). Melihat kondisi masih pandemi covid-19 semua kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah sehingga peneliti menerapkan kegiatan

praktikum IPA berorientasikan lingkungan sekitar rumah.

Maksud berorientasikan lingkungan sekitar rumah adalah menggunakan alat dan bahan yang berada di sekitar rumah sehingga mempermudah melakukan kegiatan praktikum. Praktikum berorientasikan lingkungan sekitar rumah merupakan salah satu cara untuk memanfaatkan alat dan bahan praktikum yg mudah didapat pada kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar (Ni Wayan Sri Darmayanti & Wijaya, 2020). Praktikum berorientasikan lingkungan sekitar rumah dapat dilakukan oleh siswa SD di rumah dengan bantuan panduan praktikum yang diberikan oleh guru dan disertai bimbingan dari orang tua siswa di rumah. Praktikum tersebut dapat dilakukan dengan mudah meskipun tanpa alat dan bahan seperti yang ada di sekolah.

Pemanfaatan benda-benda di lingkungan sekitar rumah sebagai alat dan bahan praktikum merupakan suatu kemampuan bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran di tengah pandemi covid-19 yang mempergunakan benda-benda di lingkungan sekitar rumah sebagai bahan dan alat praktikum. Hal tersebut dapat mengubah pemahaman siswa bahwa untuk kegiatan praktikum IPA tidak selalu menggunakan alat dan bahan yang tersedia di sekolah, melainkan dapat memanfaatkan lingkungan sekitar rumah sebagai alat dan bahan praktikum. Siswa dengan mudah menemukan alat dan bahan untuk praktikum karena dapat ditemukan di lingkungan sekitar rumah, sehingga siswa dapat melakukan praktikum IPA di rumah masing-masing serta dapat meningkatkan motivasi belajar IPA di tengah pandemi covid-19 ini.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminullah (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara keterlaksanaan praktikum IPA dengan motivasi belajar siswa. Hal tersebut menandakan kegiatan praktikum IPA dapat mempengaruhi motivasi belajar IPA siswa. Ada beberapa alasan mengapa penting kegiatan praktikum untuk dilakukan dalam pembelajaran IPA yang sesuai dikemukakan oleh Rustaman et al. (2005), yaitu (1) dapat membangkitkan motivasi belajar siswa; (2) mengembangkan keterampilan dasar melakukan eksperimen; (3) menjadi wahana belajar pendekatan ilmiah; serta (4) menunjang materi pelajaran. Sesuai dengan hal itu, maka praktikum perlu dilakukan pada pembelajaran IPA SD dengan menyesuaikan situasi belajar siswa serta mengaitkan materi pelajaran terhadap kehidupan sehari-hari (Nurbaeti & Sunarsih, 2020).

Berdasarkan semua paparan, maka peneliti tertarik untuk meneliti motivasi belajar siswa SD Negeri 1 Tampaksiring pada bidang studi IPA dengan menerapkan praktikum berorientasikan lingkungan sekitar rumah melalui pembelajaran daring. Atas dasar tersebut peneliti mengambil judul "Analisis Motivasi Belajar Siswa SD pada Bidang Studi IPA Di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui Praktikum Berorientasikan Lingkungan Sekitar Rumah.

B. METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan suatu keadaan pada saat penelitian dilaksanakan tanpa merubah hasil yang didapatkan. Peneliti menggunakan

siswa kelas V SD Negeri 1 Tampaksiring sebagai subyek dari penelitian. Pengumpulan data motivasi belajar IPA siswa menggunakan teknik non-tes dengan memberikan siswa angket dengan jumlah 30 item pernyataan.

Pada penelitian ini menggunakan 6 indikator motivasi belajar yang akan diteliti, diantaranya adalah sebagai berikut. 1) Motivasi intrinsik dalam belajar, 2) Motivasi ekstrinsik dalam belajar, 3) Orientasi tujuan yang relevan dari pembelajaran, 4) Tanggung jawab (determinasi diri) dalam belajar, 5) Kepercayaan diri (*self-efficacy*) dalam belajar, 6) Kecemasan (*anxiety*) terhadap penilaian pembelajaran. Skala *likert* akan digunakan untuk menganalisis data motivasi belajar IPA. Di mana Skala *likert* merupakan skala yang memiliki gradulasi penilaian, yaitu sangat baik (5), baik (4), kurang baik (3), tidak baik (2) dan sangat tidak baik (1) [8].

Untuk skala data diperoleh dari hasil pengisian *check list* pada setiap item pernyataan angket motivasi belajar IPA. Selanjutnya skor setiap item akan dijumlahkan dan total skor yang diperoleh dikonversikan menjadi data kualitatif dengan skala lima seperti tabel 1 berikut.

Tabel 1

Konversi data kuantitatif ke kualitatif dengan skala lima Azwar, Saifuddin. 2015

Interval	Kriteria
$(M + 1,50s) < X$	Sangat baik
$(M + 0,50s) < X \leq (M + 1,50s)$	Baik
$(M - 0,50s) < X \leq (M + 0,50s)$	Cukup baik
$(M - 1,50s) < X \leq (M - 0,50s)$	Kurang baik
$X \leq (M - 1,50s)$	Tidak baik

Keterangan:

X = Total skor responden,

M = Mean ideal, $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal+skor minimal ideal)

s = Simpangan baku ideal, $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal-skor minimal ideal)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil dari analisis data dari motivasi belajar bidang studi IPA SD melalui praktikum berorientasikan lingkungan sekitar rumah dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2.

Interval Skor	Kriteria	Jumlah	Persentase
$120 < X$	Sangat baik	0	0
$100 < X \leq 120$	Baik	8	27%
$80 < X \leq 100$	Cukup baik	22	73%
$60 < X \leq 80$	Kurang baik	0	0
$X \leq 60$	Tidak baik	0	0

Data Motivasi Belajar IPA

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan data motivasi belajar IPA siswa SD di tengah pandemi covid-19 dari 30 orang siswa, 8 orang dengan persentase 27% memiliki motivasi belajar berkreteria baik sedangkan 22 orang siswa memiliki motivasi belajar IPA berkreteria cukup baik dengan persentase 73%. Secara keseluruhan untuk

rata-rata motivasi belajar siswa SD pada bidang studi IPA di tengah pandemi covid-19 melalui praktikum berorientasikan lingkungan sekitar rumah memiliki kriteria cukup baik dengan skor 99.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan praktikum berorientasikan lingkungan sekitar rumah dapat memotivasi siswa belajar IPA di tengah pandemi covid-19, meskipun motivasi belajarnya masih berkriteria cukup baik. Motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, sesuai dengan pendapat Dimiyati (2006) yang menyatakan bahwa perubahan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, dan upaya guru dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian motivasi belajar IPA melalui kegiatan praktikum berorientasikan lingkungan sekitar rumah di tengah pandemi ini berbeda-beda, yaitu ada motivasi belajar berkriteria baik dan cukup baik, tentunya dipengaruhi oleh kondisi siswa itu sendiri, baik kondisi jasmani maupun rohani. Jika kondisi siswa baik kemungkinan motivasi belajarnya juga akan baik, sedangkan jika kondisi siswa kurang baik, maka motivasi belajarnya juga ikut rendah.

Selain kondisi dari siswa itu sendiri, kondisi lingkungan sekitar tidak kalah penting dalam mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar IPA siswa. Setiap siswa memiliki kondisi lingkungan yang berbeda-beda. Siswa rajin belajar dan membuat tugas dikarenakan di lingkungan sekitar ada saudara maupun teman-teman sebaya yang rajin juga sehingga akan menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi untuk belajar bagi siswa tersebut. Melihat sekarang masih masa pandemi covid-19, pembelajaran secara daring yang dilakukan di rumah masing-masing sehingga siswa tidak dapat berkolaborasi atau pun berdiskusi secara langsung dengan teman-temannya seperti di sekolah. Hal tersebut dapat mempengaruhi perubahan motivasi belajar siswa. Di lingkungan rumah, orang tua berperan penting membimbing anaknya sehingga motivasi belajarnya menjadi optimal. Begitu juga sebaliknya kurangnya bimbingan orang tua di rumah, maka motivasi belajar siswa akan kurang optimal.

Perubahan motivasi siswa ini juga dipengaruhi oleh upaya guru dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu mengemas pembelajaran sehingga dapat memotivasi belajar siswa. Pada masa pandemi covid-19 peneliti menerapkan praktikum berorientasikan lingkungan sekitar rumah dengan harapan dapat memotivasi belajar siswa SD pada bidang studi IPA. Dari kegiatan tersebut perubahan motivasi belajar IPA siswa belum mencapai optimal, yaitu berkriteria baik. Menumbuhkan motivasi yang optimal pada satu mata pelajaran sangat sulit apalagi sekarang ini masa pandemi

covid-19, pembelajaran dilakukan dengan daring di rumah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Mandailina et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik hanya sebesar 70% dengan estimasi dampak sebesar 0,696 yang termasuk dalam kategori sedang.

Motivasi belajar yang optimal pada masa pandemi covid-19 ini dapat dicapai dengan adanya dorongan belajar yang sangat kuat terutama dari diri siswa itu sendiri, orang tua, dan guru. Untuk mencapai kriteria motivasi belajar IPA menjadi baik perlu waktu dan kontinuitas penerapan praktikum berorientasikan lingkungan sekitar rumah melalui pembelajaran daring. Meskipun demikian, melalui praktikum berorientasikan lingkungan sekitar dapat menumbuhkan secara keseluruhan motivasi belajar siswa SD pada bidang studi IPA di tengah pandemi dengan kriteria cukup baik.

Hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan hasil penelitian dari Aminullah (2017) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara keterlaksanaan praktikum IPA dengan motivasi belajar siswa. Hal tersebut menandakan kegiatan praktikum IPA dapat mempengaruhi motivasi belajar IPA siswa. Ada beberapa alasan mengapa penting kegiatan praktikum untuk dilakukan dalam pembelajaran IPA yang sesuai dikemukakan oleh Rustaman et al. (2005) yaitu (1) dapat membangkitkan motivasi belajar siswa; (2) mengembangkan keterampilan dasar melakukan eksperimen; (3) menjadi wahana belajar pendekatan ilmiah; serta (4) menunjang materi pelajaran. Melalui praktikum berorientasi lingkungan sekitar rumah tidak hanya dapat meningkatkan motivasi belajar selama pandemi covid-19, berdasarkan hasil penelitian Nizaar (2020) juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kreativitas siswa dalam memanfaatkan alat dan bahan disekitar rumah, serta dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan melalui pemanfaatan kembali alat dan bahan disekitar rumah yang masih layak digunakan (Haifaturrahmah & Nizaar, 2017).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, adapun simpulan yang dapat diambil adalah Sebagai berikut.

Motivasi belajar siswa SD pada bidang studi IPA secara keseluruhan berkriteria cukup baik. Dari 30 orang siswa SD kelas V, 8 orang siswa memiliki motivasi belajar IPA berkriteria baik dengan persentase 27% dan 22 orang siswa memiliki motivasi belajar IPA berkriteria cukup baik dengan persentase 73%. Adapun saran yang dapat disampaikan hendaknya orang tua siswa membimbing anaknya dalam belajar selama pembelajaran daring agar dapat memotivasi anak dalam belajar. Begitu pula bagi guru hendaknya dapat mengemas pembelajaran yang inovatif sehingga motivasi siswa belajar daring menjadi lebih optimal.

DAFTAR RUJUKAN

Aminullah, A. (2017). *Hubungan Antara Keterlaksanaan Praktikum IPA dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII*

- SMPN di Kabupaten Enrekang. Pascasarjana.
- Awe, E. Y., & Benghe, K. (2017). Hubungan antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar ipa pada siswa SD. *Journal of Education Technology*, 1(4), 231–238.
- Darmayanti, N W S, & Zulkarnain, Z. (2017). Korelasi Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Fisika Pada Mata Kuliah Mekanika. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 8(1), 36–40.
- Darmayanti, Ni Wayan Sri, & Wijaya, I. K. W. B. (2020). *Buku Panduan Praktikum IPA Terpadu Berpendekatan Sainifik dengan Berorientasi pada Lingkungan Sekitar: (Untuk SMP/MTs)*. Nilacakra.
- Dimiyati, M. (2006). Belajar dan pembelajaran. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Djamarah, S. B. (2002). Psikologi belajar: Cetakan Pertama. *Jakarta: Asdi Mahasatya*.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 kota Tangerang. *Jurnal Jpsd*, 4(1), 47–53.
- Haifaturrahmah, H., & Nizaar, M. (2017). Pemanfaatan Botol Plastik Bekas sebagai Media Tanam Hidroponik dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Sekolah Dasar terhadap Lingkungan Sekitar. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 1(1), 10–16.
- Julaifah, N., & Haifaturrahmah, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Carousel Feedback Terhadap Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 44–48.
- Mandailina, V., Syaharuddin, S., Pramita, D., Ibrahim, I., & Haifaturrahmah, H. (2021). Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19: Sebuah Meta-Analysis. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 3(2), 120–129.
- Margunayasa, I. G. (2014). Pengaruh Petunjuk Praktikum IPA Bermuatan Perubahan Konseptual Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep IPA Pada Mahasiswa PGSD. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(1).
- Nisa. U.M. (2017). Meode Praktikum untuk Meningkatkan pemahaman Dan Hasi Belajar Siswa Kelas V MI YPII 1945 Babat pada Materi Zat Tunggak dan Campuran. *Proceeding Biology Education Conference, Vol 14, No 1, h, 62-68, 2017*.
- Nizaar, M. (2020). Wastepreneurship: A Model in Improving Students' Confidence and Creativity. *European Journal of Educational Research*, 9(4), 1473–1482.
- Nurbaeti, R. U., & Sunarsih, D. (2020). Pengembangan Modul Praktikum IPA Berbasis Kurikulum 2013 untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Elementaria Edukasia*, 3(1).
- Rustaman, N., Dirdjosoemarto, S., Yudianto, S. A., Achmad, Y., Subekti, R., Rochintaniawati, D., & Nurjhani, M. (2005). *Strategi belajar mengajar biologi*. Malang: UM press.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*.
- Siregar, P. S. (2018). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Deepublish.
- Siwi, D. A., Sari, N. K., & Prasetya, K. (2016). Desain Model Praktikum IPA Berbasis JAS (Jelajah Alam Sekitar) di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Bendosari. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 6(02).
- Sukma, E. S. (2017). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Inquiri pada Siswa Kelas IV SD Negeri Wonoyoso. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 34(2), 113–119.
- Winangun, I. M. A. (2021). Project Based Learning: Strategi Pelaksanaan Praktikum IPA SD Dimasa Pandemi Covid-19. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 11–20.